

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Kemampuan Komunikasi Guru

a. Pengertian kemampuan Komunikasi Guru

Kemampuan komunikasi adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu.¹ Menurut Onong Uchjana “ komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu”.²

Menurut Hovland, komunikasi adalah proses perubahan perilaku orang lain.³ Komunikasi bukan sekedar tukar menukar pikiran serta pendapat saja akan tetapi kegiatan yang dilakukan untuk berusaha mengubah pendapat dan tingkah laku orang lain.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *Communication* berasal dari kata latin *Communicatio* dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama. Artinya sama makna.⁴ Dalam arti kata komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena komunikasi tidak hanya informatif (agar orang lain mengerti dan tahu), tetapi juga persuasif (agar orang lain bersedia menerima suatu keyakinan untuk melakukan suatu perbuatan).

¹ Ngainum Naim, *Loc. Cit.*

² Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2005. Hal.9

³ *Ibid*, Hal.10

⁴ Onong Uchjana Efendi, *Ibid*, Hal.10

Pengertian komunikasi tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan terjadinya komunikasi. Komponen – komponen tersebut adalah :

- 1) Komunikator (orang yang menyampaikan pesan atau informasi). Komunikator yang dimaksud adalah guru.
- 2) Pesan (informasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan).
- 3) Media (saluran yang akan dipilih untuk menyampaikan pesan)
- 4) Komunikan (orang yang menerima pesan). Komunikan yang dimaksud adalah siswa.
- 5) Efek (dampak yang terjadi akibat adanya pesan yang telah disampaikan. Dampak bisa positif atau diterima, bisa negative atau ditolak).⁵

Kerangka seperti ini, guru yang menjadi kuncinya. Sebab, tanpa menafikan peran signifikan pihak lain seperti kepala sekolah, karyawan, maupun pihak lainnya proses pembelajaran hanya akan berlangsung lebih optimal manakala guru memiliki kapasitas dan kualitas diri yang memadai. Guru dengan kapasitas dan kualitas yang tidak memadai akan menjadikan pembelajaran berlangsung dalam suasana menjenuhkan dan siswa tidak mendapatkan hal – hal yang baru (pengetahuan,sikap, dan keterampilan) yang bermanfaat. ⁶

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi guru adalah kemampuan penyampaian informasi maupun opini dalam belajar, tidak hanya penyampaian materi pelajaran,pengarahan serta memberikan motivasi yang dilakukan guru (

⁵ Widjaja, H.A.W, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Rineka Cipta.2000.Hal.30

⁶Ngainum Naim, *Op.Cit.* Hal.97

komunikator) kepada siswa (komunikasi) sehingga terjadi komunikasi feed-back (efektif) atau timbal balik.

b. Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikasi). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain – lain.⁷Peristiwa tersebut adalah suatu rangkaian kegiatan komunikasi antara guru dengan siswa yang saling digunakan dalam interaksi untuk mencapai suatu perubahan dan pertumbuhan intelektual.

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu :

1) Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa.

2) Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.⁸

c. Kemampuan Komunikasi Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Kemampuan berkomunikasi dengan baik, guru perlu memiliki beberapa kemampuan :

- 1) Kemampuan berbahasa dengan baik. Guru perlu memiliki kekayaan bahasa dan kosa kata maupun istilah lainnya. Guru perlu menguasai struktur kalimat dan ejaan dengan benar, guru perlu menguasai ucapan dan ragam bahasa yang tepat dan baik.

⁷ Onong Uchjana Efendi, *Op.Cit.* Hal 11

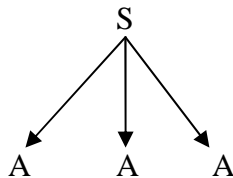
⁸ *Ibid*, Hal 11-16

- 2) Tinggi atau rendahnya volume suara yang dimiliki oleh guru. Setiap orang memiliki volume suara yang berbeda – beda. Kebiasaan bicara pun berbeda – beda ada yang cepat atau lambat, keras atau pelan.
- 3) Penampilan guru. Setiap orang memiliki pembawaan ciri – ciri fisik tertentu, meskipun demikian guru hendaknya menguasai penampilan yang moderat sehingga memperlihatkan sikap bersahabat, keramahan, keterbukaan, dan lain – lainnya.
- 4) Penguasaan guru akan bahan yang diajarkan. Guru yang tidak menguasai bahan, tidak akan lancar dalam menyampaikan materi pelajaran. Banyak berhenti, melihat buku, bahkan membuat kekeliruan. kekakuan dan kekeliruan mengakibatkan kurangnya perhatian kegelisahan pada siswa sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian siswa.⁹

Kemampuan komunikasi guru dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa sebagaimana yang telah dijelaskan dilator belakang :

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah

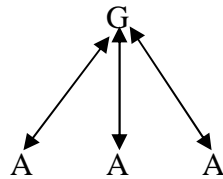
Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif, siswa pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Pada model ini guru lebih menguasainya guru lebih menguasai bahan pelajaran dan melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan maksimal, sementara kelemahannya siswa tidak mendapatkan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhannya baik dari segi pengembangan bakat dan minatnya, dan proses pembelajaran semuanya diatur dan ditentukan oleh guru.



⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, Hal. 260

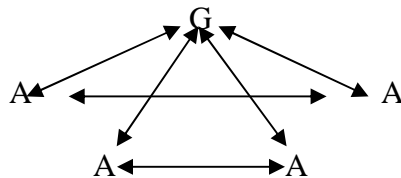
2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah

Pada komunikasi ini antara guru dan siswa memiliki peranan yang sama yakni memberi aksi dengan arti kata kata keduanya dapat saling memberi dan menerima aksi. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan siswa relatif sama. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk menjawab apa yang dibutuhkan siswa. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.



3. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah

Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa dengan siswa lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarahkan kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga siswa belajar aktif, diskusi, simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.¹⁰



Menurut Penulis, Komunikasi dikatakan baik jika proses tranmisi dan transformasi pengalaman belajar peserta didik sesuai kurikulum yang berlaku. Untuk itu diperlukan suatu proses yang mengubah masukan (input) menjadi (ouput). Selanjutnya dapat dirumuskan masukan (input) yaitu apa yang ingin dicapai suatu tujuan. Masukan tersebut diproses sehingga menghasilkan pengeluaran (output) yang bagus. Atas dasar inilah seluruh komponen saling berhubungan dan berinteraksi.

¹⁰ Ramayulis, *Loc.Cit.*Hal.179

d. Bentuk – Bentuk Komunikasi Yang disampaikan Oleh Guru

1) Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajarsehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.¹¹

2) Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Selain itu juga guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting, kemampuan komunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.¹²

3) Guru Sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami pesan yang disampaikan. Ada 2 konteks guru sebagai demonstrator, pertama guru harus menunjukkan sikap – sikap terpuji, kedua guru harus dapat menunjukkan

¹¹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.2009. Hal. 287

¹²*Ibid*, Hal.287

bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran dapat lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.¹³

4) Guru Sebagai Pengelola

Guru Sebagai pengelola pembelajaran (*Learning Manajer*), berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. ¹⁴

5) Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. ¹⁵

6) Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas – tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat. ¹⁶

7) Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. ¹⁷

e. Komunikasi Dalam Tahap Pengajaran

¹³*Ibid*, Hal.288

¹⁴*Ibid*, Hal.288

¹⁵*Ibid*, Hal.289

¹⁶*Ibid*, Hal.289

¹⁷*Ibid*, Hal.290

Proses belajar mengajar guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek pengajar, dituntut adanya suatu keterampilan tertentu, dalam hal pengetahuan, kemampuan sikap dan tata nilai serta sifat – sifat pribadi, agar proses komunikasi dapat berlangsung efektif dan efisien.

Menurut Sardiman A.M “Belajar adalah penambahan pengetahuan”. Para guru berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak – banyaknya dan siswa berusaha mengumpulkan/menerimanya. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pengajar.¹⁸

Pengajaran yang menyampaikan pesan dalam keadaan telah diolah secara tuntas oleh guru sebelum disampaikan. Seperti yang dikemukakan oleh Corners dalam J.J Hasibuan “ Pengajaran yang dilaksanakan oleh guru terdiri dari beberapa tahap diantaranya tahap pengajaran, yang terdiri dari beberapa aspek :

- 1) Pengelolaan kelas
Guru dalam pengelolaan kelas harus menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan didalam kelas.
- 2) Menyampaikan informasi
Guru harus menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa.
- 3) Penggunaan tingkah laku verbal (keterampilan bertanya)
Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenai. Bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir.
- 4) Penggunaan tingkah laku non verbal (gerak pindah guru)
Penyampaian pesan tanpa kata – kata yang dilakukan guru dengan memberikan arti mengaitkan kata – kata pada komunikasi verbal.
- 5) Prinsip – prinsip psikologi
Disini guru dituntut untuk memberi penguatan. Dengan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.
- 6) Mendiagnosa kesulitan belajar

¹⁸Sardiman A.M, *Op.Cit.* Hal. 21

Meninjau kembali dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.

7) Mengevaluasi kegiatan

Mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi, misalnya meminta siswa untuk mengekspresikan pendapatnya sendiri dan memberikan soal – soal tertulis.¹⁹

Komunikasi guru siswa di dalam kelas lebih banyak tercipta dalam bentuk komunikasi langsung atau tatap muka. Dalam kegiatan belajar mengajar tatap muka komunikasi langsung dapat terjadi baik dalam situasi klasikal, kelompok, ataupun individual.²⁰ Beberapa bentuk komunikasi dalam situasi tersebut adalah :

1) Penyampaian informasi secara lisan

Interaksi belajar mengajar berintikan penyampaian informasi yang berupa pengetahuan terutama dari guru kepada siswa.

2) Penyampaian informasi secara tertulis

Para guru kemungkinan juga berkomunikasi oleh siswa dengan siswanya secara tertulis, berupaya penyampaian bahan tertulis tulisanya sendiri atau karya orang lain supaya dibaca dan pelajari oleh siswa.

3) Penyampaian melalui media elektronika

Beberapa sekolah dewasa ini sudah mulai memanfaatkan media elektronika dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan digunakannya media elektronika, maka komunikasi guru-siswa menjadi tidak langsung, peranan guru tetap besar terutama memberikan bimbingan mengatasi kesulitan, dan memberikan penilaian.

4) Komunikasi dalam aktifitas kelompok

Dalam aktifitas kelompok, kemungkinan mengadakan komunikasi ini lebih kaya dibandingkan dengan penyampaian informasi baik lisan ataupun tertulis.²¹

f. Jenis – Jenis Komunikasi

Komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktifitas hubungan antara manusia atau kelompok. Jenis komunikasi terdiri dari:

¹⁹J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Karya.2008. Hal.40

²⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit*, Hal. 261

²¹*Ibid*. Hal. 262

1) **Komunikasi Verbal** dalam (Nana Syaodih Sukmadinata : 2005) mencakup aspek – aspek berupa :

- a) **Vocabulary**, (perbendaharaan kata – kata). Komunikasi tidak akan efektif bila pesan disampaikan dengan kata-kata yang tidak dimengerti, karena itu olah kata menjadi penting dalam berkomunikasi.
- b) **Racing**, (kecepatan). Komunikasi akan lebih efektif dan sukses bila kecepatan bicara dapat diatur dengan baik, tidak terlalu cepat atau terlalu lambat.
- c) **Intonasi suara**, akan mempengaruhi arti pesan secara dramatik sehingga pesan akan menjadi lain artinya bila diucapkan dengan intonasi suara yang berbeda. Intonasi suara yang tidak proposional merupakan hambatan dalam berkomunikasi.
- d) **Humor**: dapat meningkatkan kehidupan yang bahagia. Dugaan (1989), memberikan catatan bahwa dengan tertawa dapat membantu menghilangkan stress dan nyeri. Tertawa mempunyai hubungan fisik dan psikis dan harus diingat bahwa humor adalah merupakan satu-satunya selingan dalam berkomunikasi.
- e) **Singkat dan jelas**. Komunikasi akan efektif bila disampaikan secara singkat dan jelas, langsung pada pokok permasalahannya sehingga lebih mudah dimengerti.
- f) **Timing** (waktu yang tepat) adalah hal kritis yang perlu diperhatikan karena berkomunikasi akan berarti bila seseorang bersedia untuk berkomunikasi, artinya dapat menyediakan waktu untuk mendengar atau memperhatikan apa yang disampaikan.²²

2) **Komunikasi Non Verbal**

Komunikasi non verbal dalam (Nana Syaodih Sukmadinata: 2005) adalah penyampaian pesan tanpa kata-kata dan komunikasi non verbal memberikan

²² *Ibid*

arti dengan mengaitkan kata-kata pada komunikasi verbal.²³Yang termasuk komunikasi non verbal:

- a) **Ekspresi wajah**, merupakan sumber yang kaya dengan komunikasi, karena ekspresi wajah cerminan suasana emosi seseorang.
- b). **kontak mata**, merupakan sinyal alamiah untuk berkomunikasi. Dengan mengadakan kontak mata selama berinteraksi atau tanya jawab berarti orang tersebut terlibat dan menghargai lawan bicaranya dengan kemauan untuk memperhatikan bukan sekedar mendengarkan. Melalui kontak mata juga memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengobservasi yang lainnya.
- c) **Sentuhan** adalah bentuk komunikasi personal mengingat sentuhan lebih bersifat spontan dari pada komunikasi verbal. Beberapa pesan seperti perhatian yang sungguh-sungguh, dukungan emosional, kasih sayang atau simpati dapat dilakukan melalui sentuhan.
- d). **Postur tubuh dan gaya berjalan**. Cara seseorang berjalan, duduk, berdiri dan bergerak memperlihatkan ekspresi dirinya. Postur tubuh dan gaya berjalan merefleksikan emosi, konsep diri, dan tingkat kesehatannya.
- e). **Sound (Suara)**. Rintihan, menarik nafas panjang, tangisan juga salah satu ungkapan perasaan dan pikiran seseorang yang dapat dijadikan komunikasi. Bila dikombinasikan dengan semua bentuk komunikasi non verbal lainnya sampai desis atau suara dapat menjadi pesan yang sangat jelas.
- f). **Gerak isyarat**, adalah yang dapat mempertegas pembicaraan . Menggunakan isyarat sebagai bagian total dari komunikasi seperti mengetuk-ngetukan kaki atau mengerakkan tangan selama berbicara menunjukkan seseorang dalam keadaan stress bingung atau sebagai upaya untuk menghilangkan stress.²⁴

g. Tujuan Komunikasi

Menurut Widjaja, H.A.W (2000) pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan :

- 1) supaya yang kita sampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan dengan sebaik – baiknya apa yang kita maksudkan.
- 2) memahami orang lain, sebagai komunikan kita harus mengerti benar asperasi masyarakat tentang apa yang di inginkan.

²³*Ibid*,

²⁴*Ibid*,

- 3) supaya gagasan diterima orang lain, kita harus berusaha agar gagasan kita diterima orang lain dengan pendekatan yang persuasive bukan memaksakan kehendak.
- 4) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam – macam, mungkin berupa kegiatan, kegiatan yang dimaksud disini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.²⁵

Menurut penulis komunikasi itu bertujuan mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan, dan tindakan, setiap kali kita bermaksud mengadakan komunikasi maka kita perlu meneliti apa yang menjadi tujuan kita tersebut, yaitu :

- 1) Apakah kita ingin menjelaskan sesuatu kepada orang lain. Ini dimaksudkan apakah kita menginginkan supaya orang lain mengerti dan dapat memahami apa yang kita maksud.
- 2) Apakah kita ingin supaya orang lain menerima dan mendukung gagasan kita. Dalam hal ini tentunya cara penyampaian akan berbeda dengan cara yang dilakukan diatas.
- 3) Apakah kita ingin supaya orang lain mengerjakan sesuatu atau supaya mereka mau bertindak.²⁶

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.²⁷ Menurut Gates mengemukakan bahwa motivasi

²⁵Widjaja, H.A.W, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Rineka Cipta.2000.Hal.66

²⁶Widjaja, H.A.W, *Ibid*, Hal 67

²⁷Sumadi suryabrata, *Psikologi Pendidikan*.Jakarta : Rajawali.2008.Hal.70

adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.²⁸

Motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Karena motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.²⁹ Berhasil baik atau tidaknya seseorang dalam pendidikan selain ditentukan faktor fisik dan psikis, banyak lagi faktor lainnya yang mempengaruhi.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan belajar mengajar yang dilakukan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar, motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi sedikit yang tertinggal belajar dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah tujuan serta kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas belajar untuk mencapai suatu tujuan. Dalam memahami motivasi digunakan 2 pendekatan yaitu :

- 1) Motivasi dipandang sebagai proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain.

²⁸Prof.Dr.H.Djaali, *Psikologi Pendidikan*.Jakarta : PT. Bumi Aksara.2009.Hal.101

²⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.2005. Hal.60

³⁰Kusnadi Dkk, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Pekanbaru : Yayasan Pustaka Riau.2008.Hal.70

- 2) Menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk tingkah laku seseorang. Petunjuk tersebut dapat dipercaya tampak kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.³¹

Mc. Donald dalam (Oemar Hamalik: 2007) merumuskan bahwa dalam motivasi ada 3 unsur yang berkaitan yaitu:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energy dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu.
- 2) Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan.
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi untuk mencapai tujuan.³²

b. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Fungsi motivasi dalam (Prof.Dr.S.Nasution) adalah menjelaskan dan mengontrol tingkah laku. Jika dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar, siswa akan berusaha untuk selalu mendekati ha hal yang menyenangkan. Bagi guru, ini merupakan prinsip penting yaitu menimbulkan suasana stimulus yang selalu menyenangkan siswa sehingga, siswa selalu berkeinginan untuk belajar . Dalam motivasi mempunyai 3 fungsi yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.³³

Motivasi memiliki dua sifat yaitu :

- 1) Motivasi instrinsik adalah motivasi yang mencakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujua siswa itu sendiri. Motivasi yang

³¹Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.2007.Hal.105

³²*Ibid*, Hal.106

³³Prof.Dr.S.Nasution, M.A, *Didaktik Asas – Asas Mengajar*.Jakarta : PT. Bumi Aksara.2010.Hal.76

hidup dalam diri seseorang tanpa pengaruh dari luar. Motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh factor factor dari luar situasi belajar seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, dan lain – lain. Yang bersifat negative adalah ejekan dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan disekolah, sebab pembelajaran disekolah tidak semuanya menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini, peserta didik bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri.

³⁴

c. Bentuk – Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Hal ini guru harus hati – hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. ³⁵

Bentuk – bentuk motivasi dalam belajar (Sardiman A.M : 2012):

- 1) Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utamanya justru untuk mencari nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai rapor angkanya baik – baik.
- 2) Hadiah
Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.
- 3) Saingan / kompetisi
Saingan / kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan, individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Ego
Dapat menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang

³⁴ Ibid, Hal,113

³⁵Sardiman, A.M.*Op.Cit.*Hal.91

sangat penting. Dengan menjaga harga dirinya untuk mencapai prestasi belajar.

- 5) Memberi ulangan
Para siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan sarana motivasi. Tetapi harus diingat oleh guru, jangan terlalu sering sebab membosankan kepada siswa.
- 6) Mengetahui Hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar. Semakin naik grafik hasil belajar maka siswa akan terus termotivasi dalam belajar.
- 7) Pujian
Apabila siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik berhak mendapatkan pujian. Pujian ini merupakan bentuk positif dan sekaligus motivasi yang baik.
- 8) Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu harus ada maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar.
- 9) Minat
Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Cara – cara membangkitkan minat yaitu :
 - a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
 - b) Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau
 - c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
 - d) Menggunakan macam bentuk mengajar. ³⁶

d. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki :

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus – menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk prestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai).

³⁶*Ibid*, Hal. 92-95

- 3) Menunjukkan minat bermacam – macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas – tugas yang rutin (hal – hal yang bersifat mekanis, berulang – ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal.³⁷

e. Prinsip – Prinsip Motivasi Belajar

Kenneth H. Hoover, dalam (Dr.Oemar Hamalik : 2011)mengemukakan prinsip – prinsip motivasi belajar, yaitu :

- 1) Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu, pujian lebih efektif untuk mendorong motivasi belajar siswa.
- 2) Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapat kepuasan. Kebutuhan itu berwujud dalam bentuk yang berbeda – beda. Siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi belajar.
- 3) Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif dari pada motivasi yang berasal dari luar.
- 4) Tingkah laku (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan penguatan (reinforcement). Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka terhadap perbuatan itu perlu segera diadakan pengulangan kembali agar hasilnya lebih mantap.
- 5) Motivasi mudah menjalar kepada orang lain. Guru yang berminat dan antusias dapat mempengaruhi siswa
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan akan merangsang motivasi belajar. Apabila siswa telah menyadari tujuan belajar dan pembelajaran yang hendak

³⁷ *Ibid*, Hal.83

dicapainya, maka perbuatan belajar kearah tujuan tersebut akan meningkat, karena daya dorongnya menjadi lebih besar.

- 7) Tugas – tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya dari pada tugas – tugas yang dipaksakan dari luar. Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah sendiri.
- 8) Ganjaran yang berasal dari luar kadang – kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar. Dorongan berupa pujian, penghargaan, oleh guru terhadap keberhasilan siswa dalam belajar dapat merangsang minat dan motivasi belajar yang lebih aktif.
- 9) Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan secara bervariasi dapat menciptakan suasana menantang dan menyenangkan bagi siswa, sehingga lebih mendorong motivasi belajar.
- 10) Minat khusus yang dimiliki siswa bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran.
- 11) Kegiatan – kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat belajar siswa yang lamban, ternyata tidak bermakna bagi siswa yang tergolong pandai. Karena adanya perbedaan tingkat kemampuan. Karena itu, guru hendaknya membangkitkan minat belajar siswa agar menyesuaikan dengan kondisi siswa.
- 12) Kecemasan dan frustrasi yang lemah kadang – kadang dapat membantu siswa belajar dengan baik. Keadaan emosi yang lemah dapat mendorong perbuatan yang lebih energik. Guru hendaknya memperhatikan keadaan ini supaya dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran.
- 13) Kecemasan yang serius akan menyebabkan kesulitan belajar, dan mengganggu perbuatan belajar siswa, karena perhatiannya akan terarah pada yang lain. Akibatnya, kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif.
- 14) Tugas – tugas yang terlampau sulit dikerjakan dapat menyebabkan frustrasi siswa, bahkan dapat mengakibatkan demoralisasi dalam belajar, yaitu perbuatan tidak wajar.
- 15) Masing – masing siswa mempunyai kadar emosi yang berbeda satu dengan yang lainnya, ada siswa yang mengalami kegagalan justru tumbuh semangatnya untuk belajar lebih giat. Ada pula siswa yang selalu mengalami keberhasilan justru menjadi cemas terhadap kemungkinan terjadinya kegagalan belajar.
- 16) Pengaruh kelompok umumnya lebih efektif dalam motivasi belajar dibandingkan dengan paksaan orang dewasa.
- 17) Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreativitas. Dengan strategi pembelajaran tertentu, motivasi belajar dapat ditujukan kearah kegiatan yang kreatif.³⁸

f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

³⁸Oemar Hamalik, *Op.Cit.* Hal. 114-116

Guru sering berhadapan dengan dua jenis situasi kelas yang berbeda, yaitu kelas yang berada dalam keadaan waspada penuh perhatian dan siap melakukan tindakan untuk mengatasi keadaan tegang dalam dirinya, dan situasi dimana sebagian siswa yang tidak berada dalam kondisi yang diharapkannya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam kondisi ini guru perlu menggerakkan motivasi belajar siswa, perhatian, dan minat belajar siswa. Guru juga berusaha menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang siswa terhadap pelajaran dari guru. Upaya menggerakkan motivasi yang dilakukan guru sebagai berikut :

- 1) Metode observasi dan prinsip kebebasan
- 2) Metode discovery dari Bruner yaitu belajar melalui *autonomy of self reward*. Siswa memberikan stimulasi terhadap dirinya sendiri, sehingga dia sendiri yang melakukan fungsi penggerakkan tersebut.
- 3) Motivasi kompetensi yang menentukan kebutuhan instrinsik siswa dalam hubungan dengan lingkungannya.
- 4) Belajar discovery yaitu kelompok belajar dipimpin menggunakan booklet belajar berprogram yang berisi serangkaian pertanyaan dan jawaban, yang disusun secara bertahap sampai pada penyelesaian masalah.
- 5) Prosedur brainstorming. Prosedur ini dimaksudkan agar siswa mampu memproduksi sebanyak mungkin gagasan yang berbobot melalui diskusi dan kritik.
- 6) Hubungan antara kecemasan personal – social dan metode pengajaran. Situasi kelas akan mempengaruhi dan menimbulkan berbagai tingkat kecemasan terhadap siswa.
- 7) Pengajaran berprogram. Berdasarkan hasil penelitian ternyata siswa yang memiliki motif berprestasi yang tinggi atau kecemasan yang tinggi dalam mengikuti tes, dengan pengajaran berprograma lebih cepat menyelesaikan programnya, sedikit terjadi kekeliruan, dan mengingat bahan pelajaran yang baik, jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki motif berprestasi yang rendah dan kurang memiliki kecemasan dalam mengikuti tes. ³⁹

3. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Mengajar bukanlah sekedar menuangkan seperangkat pengetahuan maupun pikiran. Semua siswa diharapkan terlibat dalam komunikasi sehingga tercipta

³⁹*Ibid*, Hal.116-118

komunikasi yang timbal balik antara guru dan siswa. Komunikasi yang timbal balik tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa guru perlu memperhatikan beberapa hal yaitu :

- a. Lebih banyak memberikan penghargaan atau pujian daripada hukuman, sebab siswa lebih termotivasi oleh hal – hal yang menimbulkan rasa senang.
- b. Terhadap pekerjaan – pekerjaan siswa guru sebaiknya memberikan komentar tertulis, dan jangan hanya komentar lisan.
- c. Pendapat dari teman – teman sekelas lebih memberikan motivasi yang kuat daripada hanya pendapat guru.
- d. Metode mengajar yang sesuai dengan minat siswa akan lebih membangkitkan motivasi belajar siswa.
- e. Guru hendaknya menekankan pelajaran kepada kenyataan, sebab hal – hal yang nyata lebih membangkitkan motivasi belajar dibandingkan bersifat teoritis.
- f. Strategi mengajar yang bervariasi dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.
- g. Kegiatan belajar yang banyak memberikan tantangan, lebih mengaktifkan dan memberikan dorongan belajar.⁴⁰

Hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar. Bagaimana guru melakukan usaha untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktifitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Disinilah peran guru sangat penting dan ditegaskan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik,

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit*, Hal. 266

apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik. Motivasi yang tepat didukung oleh komunikasi yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar.⁴¹

B. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap kerangka teoritis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Konsep operasional menjabarkan teori – teori dalam bentuk kongkrit agar mudah diukur dilapangan dan mudah dipahami.

Kajian ini berkenaan dengan pengaruh kemampuan komunikasi guru ekonomi dalam proses belajar mengajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan ilmu pengetahuan sosial disekolah menengah atas muhammadiyah pekanbaru. Adapun yang menjadi indikator pengaruh kemampuan komunikasi guru ekonomi dalam proses belajar mengajar (variabel X) adalah :

1. Guru ekonomi mampu menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.
2. Guru ekonomi mampu menyampaikan materi pelajaran dengan kosa kata yang jelas.
3. Guru ekonomi mampu menyampaikan materi pelajaran dengan struktur kalimat yang benar.
4. Guru ekonomi mampu menyampaikan materi pelajaran dengan ejaan yang benar sesuai dengan tata aturan bahasa Indonesia yang benar.

⁴¹ Sardiman, A.M. *Op.Cit.* Hal.77-78

5. Guru ekonomi mampu menyampaikan materi pelajaran dengan menguasai ucapan dan ragam bahasa yang benar.
6. Guru ekonomi mampu menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa Indonesia yang baik tanpa menggunakan bahasa daerah yang dimiliki oleh guru tersebut.
7. Guru ekonomi mampu menyampaikan materi pelajaran dengan volume suara yang cepat.
8. Guru ekonomi mampu menyampaikan materi pelajaran dengan volume suara yang lambat.
9. Guru ekonomi mampu menyampaikan materi pelajaran dengan volume suara yang sedang.
10. Guru ekonomi mampu menyampaikan materi pelajaran dengan volume suara yang keras.
11. Guru ekonomi mampu menyampaikan materi pelajaran dengan volume suara yang pelan.
12. Guru ekonomi mampu menyampaikan materi pelajaran dengan bersikap penuh rasa percaya diri.
13. Guru ekonomi mampu menyampaikan materi pelajaran dengan bersikap bersahabat dengan siswa.
14. Guru ekonomi mampu menyampaikan materi pelajaran dengan bersikap ramah dengan siswa.
15. Guru ekonomi mampu menyampaikan materi pelajaran dengan bersikap memandang keseluruhan siswa.
16. Guru ekonomi mampu menguasai materi pelajaran dengan baik.
17. Guru ekonomi mampu menyampaikan materi pelajaran dengan lancar dan jelas.

18. Guru ekonomi mampu menyampaikan materi pelajaran tanpa berhenti – henti melihat buku pelajaran.
19. Guru ekonomi mampu menyampaikan materi pelajaran tanpa melihat buku pelajaran.
20. Guru ekonomi mampu menyampaikan materi pelajaran tanpa membuat kekakuan bahasa yang diperlihatkan oleh guru.

Indikator variabel Y (Motivasi Belajar) :

1. Siswa memiliki buku pelajaran.
2. Siswa rajin membaca buku pelajaran.
3. Siswa memahami apa yang dibaca dari buku pelajaran.
4. Siswa menganalisa bacaan dari buku pelajaran.
5. Siswa mengambil kesimpulan dari apa yang dibacanya.
6. Siswa membuat pertanyaan dari buku pelajaran.
7. Siswa membuat jawaban dari pertanyaan yang dibacanya.
8. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.
9. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
10. Siswa membuat tugas tepat waktu.
11. Siswa mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan dari yang lain.
12. Siswa tidak mudah putus asa dalam belajar.
13. Siswa lebih tekun dalam menghadapi pelajaran.
14. Siswa cenderung ulet dalam menghadapi pelajaran.
15. Siswa cenderung bosan ketika melakukan tugas – tugas rutin dalam pelajaran sehingga kurang kreatif.
16. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya dalam pelajaran.
17. Siswa tidak mudah melepaskan hal – hal yang diyakini dalam pelajaran.
18. Siswa senang mencari masalah – masalah sosial dalam pelajaran.

19. Siswa dapat memecahkan masalah – masalah dalam pelajaran.

20. Siswa cenderung menunjukkan minat dalam menghadapi masalah dalam belajar.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain seperti yang dilakukan Susanto (2008) Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Kinerja Guru di MTs Darel Hikmah Pekanbaru dengan hasil penelitiannya adalah adanya korelasi yang signifikan antara komunikasi guru terhadap kinerja guru hal ini diketahui dapat diterimanya H_0 .

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Syaifu (2008) yang meneliti tentang pengaruh komunikasi interpersonal guru agama Islam terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Rohil. Hasil penelitiannya dikatakan 65% guru melakukan komunikasi interpersonal dengan siswa dalam belajar.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan asumsi bahwa :

- a. Semakin baik komunikasi guru ekonomi dalam proses belajar mengajar maka semakin baik motivasi belajar siswa.
- b. Semakin kurang baik komunikasi guru ekonomi dalam proses belajar mengajar maka semakin kurang baik motivasi belajar siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_a : Ada pengaruh yang signifikan tentang kemampuan komunikasi guru ekonomi dalam proses belajar mengajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan ilmu pengetahuan social di sekolah menengah atas muhammadiyah pekanbaru.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru ekonomi dalam proses belajar mengajar terhadap motivasi belajar siswa jurusan ilmu pengetahuan social disekolah menengah atas muhammadiyah pekanbaru.